PRESENTASI DIRI FOTO MODEL HIJAB
DI KOTA BANDUNG

(Studi Dramaturgi Mengenai Foto Model Hijab Di Kota Bandung)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Strata 1 (S1)
Pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Humas

Oleh:
Dewi Hasari
Nim. 41809186

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI HUMAS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG
2014

ABSTRACT

This research has intended to know "Hijab" photo models of how they self presentation in Bandung. To answer photo models self presentation which is consists of several sub-focus, like front stage, middle stage, back stage of the hijab photo model.

This study used a qualitative approach of dramaturgy. Informants in this study are 7 (seven) participants, consists of three (3) people for research informants and 4 (three) persons as supporters. Data acquire through in-depth interviews, and participant observation, literature study, surf the internet, and other literature sources. The data analysis techniques used are data reduction, data collection, data presentation, drawing conclusions, evaluation. Then test the validity of the data by triangulation of data.

Reasearch'es result shows that self presentation in front stage "hijab" photo models in Bandung just on appearance and make up and style in wearing Muslim dresses looks professional in performing its role as a "Hijab" photo models. Then in middle stage, "Hijab" photo models will changing clothes, pose learning, make up, and the rest they talk, sit back to wait for the photo shoot, while in the back of stage "Hijab" photo models in Bandung, they return to their real identity as they do routine activities such as working and lectures. On the back of stage there is visible difference from the front stage as both of the informants did they daily routine without using the "Hijab" but one of the informant using "Hijab".

The conclusion of this research is that self presentation which performed by "Hijab" photo models has shown professionally in front of the stage as a good "Hijab" photo models. Then there is a visible difference from each informant where the photo models which not wearing "Hijab" in terms of behavior, language, manner is different from the models who wearing the "Hijab" which always keeping the attitude and behavior.

Suggestions are given, as a "Hijab" photo models representing the company in selling products and also as a promotion, it should be maintained the professional manner and attitude at work.

Keywords : Self presentation, photo models, Hijab.

I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Seiring dengan perkembangan zaman, hijab saat ini menjadi tren bagi kaum wanita muslim, dari kalangan anak-anak, remaja hingga orangtua mengikuti perkembangan tren hijab terbaru. Istilah hijab pun lebih dikenal oleh masyarakat dibanding dengan istilah jilbab, yang sebenarnya memiliki arti yang sama sebagai penutup aurat. Biasanya hijab atau jilbab tersebut berupa baju yang dapat menutup seluruh aurat tanpa memperlihatkan bentuk tubuh dari pemakainya.

Berjalannya waktu, dari tahun ke tahun perkembangan dunia *fashion* hijab pun terus berinovasi dalam model, bentuk hingga warna yang lebih variatif yang membuat para wanita muslimah sekarang lebih bias tampil dengan gaya yang trendi dan tidak kalah dengan para wanita yang tidak mengenakan hijab.

"Sejak tahun 2010, tren busana muslim Indonesia yang dimotori oleh hijab berkembang sangat pesat. Hijab telah menjadi semacam ikon baru di dunia *fashion* Indonesia. Dukungan media juga berpengaruh besar dalam memberikan edukasi dan pemahaman tentang hijab kepada masyarakat awam. Hijab tidak lagi menjadi halangan untuk tampil modis dan bergaya karena para hijabers sangat kreatif dalam mengkombinasikan hijab dan busana yang dikenakan. Mereka berkreasi menciptakan gaya-gaya baru dalam berhijab yang unik dan menarik. Ditambah lagi dengan banyaknya tutorial hijab, baik di media cetak dan elektronik, yang membuat dunia hijab menjadi lebih indah dan berwarna. Setiap wanita pastinya ingin selalu tampil cantik dan menarik, termasuk para wanita berhijab. Hasilnya pun terlihat jelas bahwa para hijabers sekarang ini yang didominasi oleh kalangan anak muda terlihat sangat cantik dan percaya diri dengan hijab yang dikenakan. Para artis muda pun sudah tidak ragu lagi untuk berhijab dan tetap bisa terlihat cantik dan modis". (Muhammad, 2013: 40-41)

Hal ini juga tidak disia-siakan oleh para pebisnis. Peluang untuk memulai usaha busana muslim dan hijab *fashion* memberikan berbagai keuntungan karena tingkat kebutuhan dan permintaan masyarakat semakin besar. Masyarakat pun semakin dimudahkan untuk mendapatkan hijab *fashion* kesukaannya, tanpa harus

selalu keluar rumah untuk membeli hijab yang mereka butuhkan. Banyak toko *online* yang menawarkan berbagai busana muslim, katalog dan daftar produk pun disediakan untuk pengunjung yang ingin melihat-lihat dan memilih busana muslim yang ditawarkan. Informasi pun banyak disediakan, mulai dari perpaduan warna yang cocok untuk hijab *fashion*, model dan gaya yang modis, serta bentuk kerudung dan cara memasangnya. Semua itu bisa didapatkan dengan mudah dan gratis hanya cukup dengan mengakses internet.

Tanpa disadari, hijab berkaitan erat dengan dunia *modelling* karena banyaknya produk hijab yang diiklankan oleh para foto model untuk menarik perhatian konsumen. Foto model adalah orang yang berpose atau bergaya untuk fotografer atau pelukis atau pematung, atau seseorang yang memakai pakaian untuk menampilkan mode pakaian dan banyak lagi pengertian model yang berkaitan dengan kebendaan. **Foto Model**, pada umumnya foto model adalah seseorang yang *camera face*, dengan ukuran tubuh ideal dan penampilan yang menarik dan memiliki kelebihan secara fisik. Entah rambut yang indah, ukuran tubuh yang ideal, berat badan ideal, kulit yang lembut, kulit bebas jerawat, atau ciri fisik lainnya.

Foto model yang kerap kali memperagakan desain pakaian yang berbeda-beda, mereka dituntut untuk dapat menampilkan dan memakai *costume* para desainer ataupun *brand-brand* tertentu untuk menjadi model *ambassador* dari berbagai *brand*, mulai dari *costume* yang terlihat anggun sampai *costume* yang muslimah, sehingga mereka terkesan memiliki kepribadian yang berubah-ubah. Misalnya, model hijab yang ber-*pose* dan bersikap secara profesional seolah-olah dirinya memang wanita berhijab, namun dilain kesempatan foto model tersebut tidak mengenakan hijab dan ada pula foto model yang aslinya berhijab di setiap kesempatan maupun pada saat pemotretan. Keadaan tersebut menunjukan bahwa foto model akan berupaya menumbuhkan kesan baik di depan fotografer serta pecinta seni fotografi dengan cara bertindak profesional sesuai dengan tema foto yang diinginkan *client.* Hal ini merupakan salah satu bentuk dari presentasi diri seorang foto model.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah mikro sebagai berikut:

Dari pertanyaan makro di atas, maka peneliti merunutkan pertanyaan mikro sebagai berikut:

1. Bagaimana **Panggung Depan** (*front stage)* Foto Model Hijab Di Kota Bandung?
2. Bagaimana **Panggung Tengah** (*middle stage*) Foto Model Hijab Di Kota Bandung?
3. Bagaiamana **Panggung Belakang** (*back stage)* Foto Model Hijab Di Kota Bandung?

II. MOTODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, realitas studi dramaturgi dipandang sebagai sesuatu yang berdimensi banyak, suatu kesatuan yang utuh serta berubah-ubah sehingga biasanya rancangan penelitian tersebut tidak disusun secara rinci dan pasti sebelum penelitian dimulai untuk alasan itu pula, pengertian kualitatif sering diasosiasikan dengan teknik analisa data dan laporan penelitian.

"Mulyana (2002) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif dalam ilmu komunikasi sebagai perspektif subjektif. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sangat relevan dengan ciri-ciri dari penelitian yang berperspektif subjektif seperti:

1. Sifat realitas yang bersifat ganda, rumit, semu, dinamis (mudah berubah-rubah), dikonstruksikan, dan holistik: pembenaran realitas bersifat relatif.
2. Aktor (subjek) bersifat aktif, kreatif dan memiliki kemauan bebas, di mana perilaku komunikasi secara internal dikendalikan oleh individu.
3. Sifat hubungan dalam dan mengenai realitas.
4. Hubungan peneliti dengan subyek penelitian juga bersifat setara, empati, akrab, interaktif, timbal balik, saling mempengaruhi dan berjangka lama.
5. Tujuan penelitian terkait dengan hal-hal yang bersifat khusus.
6. Metode penelitian yang deskriptif.
7. Analisis bersifat induktif.
8. Otentisitas adalah kriteria kualitas penelitian subjektif, dan nilai, etika, dan pilihan moral peneliti melekat dalam proses penelitian. Hasil analisis kualitatif berupa perbandingan kondisi *real* di lapangan diperoleh dari pendapat-pendapat berbagai unsur yang terlibat langsung dalam lingkungan perusahaan tersebut". (Mulyana, 2002: 147-148).

Dalam penelitian ini pun tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Beberapa peneliti memperluas penulisan selain penulisan historis dan eksperimental.

Adapun studi penelitian ini menggunakan Studi Dramaturgi. Menurut RMA. Harymawan mengenai dramaturgi dalam buku Dramaturgi:

> ”Dramaturgi adalah ajaran tentang masalah hukum, dan konvensi atau persetujuan drama. Kata drama berasal dari bahasa Yunani yaitu *dramoai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, beraksi dan sebagainya: dan “drama” berarti : perbuatan, tindakan.” (RMA. Harymawan, 1986 : 1).

Apabila dipaparkan secara jelas mengenai penjelasan di atas, maka panggung pertunjukan dalam kajian dramaturgi adalah sebagai berikut:

1. **Panggung Belakang (*Back Stage*)**

   Panggung belakang adalah ruang privat yang tidak diketahui orang lain, tempat seseorang atau sekelompok orang leluasa menampilkan wajah aslinya (Mulyana Deddy, 2007:58). Di panggung inilah segala persiapan aktor disesuaikan dengan apa yang akan dihadapi di lapangan, untuk menutupi identitas aslinya.

2. **Panggung Tengah *(Middle Stage)***

   Panggung tengah adalah ruang persinggahan dari panggung belakang ke panggung depan, bisa meliputi persiapan, serta pengkondisian situasi panggung depan.

3. **Panggung Depan (*Front Stage*)**

   Panggung depan adalah ruang publik yang digunakan seseorang atau sekelompok orang untuk mempresentasikan diri dan memberikan kesan kepada orang lain melalui Presentasi Diri (Mulyana Deddy, 2007:57). Di panggung inilah aktor akan membangun dan menunjukkan sosok ideal dari identitas yang akan ditonjolkan dalam interaksi sosialnya.

Dengan proses tersebut peneliti melaporkan hasil lapangan yang diperoleh, tidak perlu memanipulasikan hasilnya karena penelitian dengan metode ini saat di lapangan tidak terlalu dibebani atau diarahkan dengan teori-teori atau model-model, karena tidak bermaksud menguji teori atau model.

III. PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan judul Presentasi diri Foto Model HijabDi Kota Bandung (Studi Dramaturgi Presentasi diri Foto Model HijabDi Kota Bandung). Jalaluddin Rakhmat dalam buku "*Psikologi Komunikasi"* mengatakan, bahwa *Self presentation* atau presentasi diri merupakan suatu usaha untuk menimbulkan kesan tertentu terhadap seorang individu. *Self presentation* atau presentasi diri pada seorang individu biasanya dilakukan di saat terdapat individu-individu lainnya yang mengamati, menilai hingga pada akhirnya membentuk suatu kesan tertentu terhadap dirinya. Dalam istilah dramaturgi, individu-individu tersebut biasanya disebut dengan fotografer. Dan fotografer ini terdapat pada bagian depan kehidupan seorang individu tersebut atau dalam dramaturgi disebut dengan panggung depan.

Sehingga, dari deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka peneliti akan membahas mengenai Presentasi diri Foto Model HijabDi Kota Bandung (Studi Dramaturgi Presentasi diri Foto Model Hijab Di Kota Bandung), dibuktikan dengan adanya *Self presentation* dalam peran yang mereka mainkan yaitu panggung depan, panggung tengah dan panggung belakang.

4.3.1 Panggung Depan

Panggung depan merupakan bagian dimana sang aktor dalam hal ini foto model hijab yang memainkan perannya, tampil dengan berbagai kepalsuan atau rekayasa. Hal tersebut juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh *Erving Goffman* dalam bukunya yang berjudul *Presentation of Self in Everyday Life*, diterbitkan tahun 1959. *Panggung depan* yaitu bagian pertunjukan yang berfungsi mendefinisikan situasi penyaksi pertunjukan.*Front Personal* yaitu berbagai macam perlengkapan sebagai pembahasa perasaan dari sang aktor. *Front personal* masih terbagi menjadi dua bagian, yaitu Penampilan (*Appearance*) yang terdiri dari berbagai jenis barang yang mengenalkan status sosial aktor. Dan Gaya (*Manner*) yang berarti mengenalkan peran macam apa yang dimainkan aktor dalam situasi tertentu.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti membatasi lingkup *panggung depan* kehidupan foto model hijab di Kota Bandung ialah ketika para foto model hijab berperan di depan kamera dan berinteraksi langsung dengan fotografer. Hal tersebut mengacu pada pernyataan *Erving Goffman* yang tertuang dalam buku *Psikologi Komunikasi* karya Jalaluddin Rakhmat yang menyatakan bahwa *panggung depan* seseorang ialah dimana seorang individu berada pada sebuah kondisi atau lingkungan dimana terdapat individu lainnya yang mengamati dan menilai.

Pada bagian ini peneliti akan membahas panggung depan dari para informan yang merupakan foto model hijab di Kota Bandung. Dari proses wawancara mendalam yang disertai observasi partisipatif maka dari hasil deskriptif penelitian diketahui semua informan melakukan *Self presentation* saat memainkan perannya sebagai seorang foto model hijab.

Para informan diketahui melakukan presentasi diri pada kehidupan *panggung depan* mereka melalui aspek *appearance* (penampilan) yang meliputi pakaian dan *make-up*. Kemudian gaya yang meliputi sikap dan perilaku, bahasa tubuh, mimik wajah serta cara bertutur atau gaya bahasa yang digunakan.

Penampilan memang menjadi modal utama bagi berbagai kalangan dan profesi saat ini tidak terkecuali profesi sebagai foto model hijab. Seorang individu akan memberikan penilaian dan memiliki kesan tertentu terhadap individu lain yang baru ditemuinya, dilihat dari penampilan pertama saat ditemuinya tersebut. Jika penampilan seseorang dimata individu lainnya dianggap baik dan menarik, maka akan berdampak pada aspek lainnya, seperti munculnya rasa nyaman, meningkatnya derajat diri dimata individu lain, hingga munculnya kepercayaan. Penampilan juga dapat menaikan nilai jual bagi foto model tersebut.

4.3.2 Panggung Tengah

Pada panggung tengah ini para foto model hijab merupakan singgahan dari panggung depan dan panggung belakang dimana foto model hijab pada saat di panggung belakang, mereka mengobrol atau berdiskusi dengan sesama foto model hijab maupun *crew* pada saat mereka menunggu tampil dipanggung depan dan di panggung inilah mereka selalu melakukan latihan rutinuntuk menunjang

penampilan mereka pada saat tampil di atas panggung. Pada panggung tengah ini foto model hijab menunjukan bahwa mereka selalu mejaga tampilan mereka, di dalam panggung ini foto model hijab selalu memperhatikan penampilan mereka mulai dari cara make up, dll.

Dipanggung tengah tidak hanya terjadi pada saat berada di tengah panggung akantampil melainkan sebelum tampil di panggung depan dimana mereka mempersiapkan segala sesuatu melalui tahap panggung tengah sebelum panggung depan. Sebagai seorang foto model hijab melakukan latihan bersama merupakan hal yang lumrah. Disini dibuktikan bahwa foto model hijab selalu berlatih guna melakukan hasil maksimah pada saat di panggung depan.

4.3.3 Panggung Belakang

Panggung belakang merupakan bagian dalam drama kehidupan seorang foto model hijab bisa kembali menjadi dirinya yang seutuhnya, tanpa ada permintaan dari pihak manapun untuk melakukan suatu hal yang berkaitan proses pembentukan kesan dimata individu lainnya yang menjadi fotografer sebagai mana jika foto model hijab tersebut tengah berada di panggung depan.

Panggung belakang seorang foto model hijab dipenuhi oleh orang-orang yang memiliki kedekatan lebih bahkan kedekatan emosional seperti anggota keluarga. Atau dengan kata lain peneliti membatasinya dengan situasi dan kondisi dimana atribut sebagai seorang foto model hijab terlepas ataupun sengaja ditanggalkan oleh foto model hijab tersebut. Lokasi nya bisa berupa tempat tinggal atau rumah, kantor, studio foto hingga tempat-tempat yang biasa digunakan untuk menghabiskan waktu dengan sahabat-sahabat terdekat.

Terdapat perbedaan yang terlihat jelas antara panggung depan dengan panggung belakang foto model hijab, dimana dapat dilihat dari hal penampilan dan sikap yang lebih terbuka. Penampilan pada panggun belakang yang apa adanya seperti jati diri sesungguhnya dan sikap yang lebih terbuka pada lingkungan sekitar.

Dari deskriptif hasil penelitian diketahui bahwa di *panggung belakang* mereka, para foto model hijab ini berusaha sebisa mungkin untuk menanggalkan atribut mereka sebagai foto model hijab dengan label popularitas dan segala kesan

yang melekat pada dirinya. Di bagian panggung belakangini mereka mengembalikan diri mereka ke jati diri yang sesungguhnya yang sama sekali ada kesan rekayasa untuk tujuan tertentu. Bahkan mereka menunjukkan sisi lain mereka yang tidak bisa ditemui saat mereka berada di panggung depan.

Presentasi diri yang dilakukan terhadap aspek penampilan dilakukan guna mengantisipasi terjadinya interaksi tatap muka secara langsung dengan fotografer. Dalam melakukannya tentu akan menuai berbagai hambatan yang dirasa sangat mengganggu. Salah satu hambatan yang biasa ditemui adalah, penilaian negatif dari orang-orang sebagai hasil dari pengolaan kesan yang telah dilakukan. Bisa jadi orang-orang tersebut tidak menyukai dan menerima dengan presentasi diri yang dilakukan. Namun dari hambatan tersebut dapat dijadikan motivasi untuk bisa mengubah penilain mereka dan menciptakan kesan tertentu sehingga mereka yang sebelumnya memberikan penilaian negatif, pada akhirnya akan mengerti tentang situasi dan kondisi yang sesungguhnya dan menerimanya.

Self presentation atau presentasi diri merupakan salah satu jalan untuk membentuk *kesan* tertentu yang hendak dibentuk pada diri. Karena melalui *Self presentation* tersebut maka akan timbul suatu kesan tertentu, yang pada akhirnya melahirkan sebuah *kesan* sesuai dengan langkah-langkah presentasi diri yang telah dilakukan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dari bab sebelumnya, sehingga peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. ***Front Stage*** **(Panggung Depan)**

Pertama terdapat Panggung depan foto model hijab di Kota Bandung melakukan presentasi diri terhadap aspek *appearance* (penampilan) dan *manner* (gaya) pada kehidupan *front stage* (panggung depan). Dengan mereka mencocokkan pakaian serta hijabnya agar terlihat serasi dan *make-up* untuk setiap *event*-nya, memakai pakaian muslim beserta hijabnya sehungga tampil beda untuk penampilannya di depan layar kamera. Presentasi diri yang mereka lakukan ternyata sebagian besarnya mengacu pada citra diri yang ingin dihasilkan dihadapan individu-individu yang mengamati dan menilai, juga dalam proses pencitraan tidak lepas dari bagaimana mereka bersikap, berprilaku, berinteraksi, dengan mengunakan simbol-simbol yang memiliki makna tertentu. Dimana citra diri akhir yang dihasilkan merupakan akumulasi dari kesan-kesan yang muncul tersebut, dan representasi dari citra grup band mereka masing-masing.

2. ***Middle Stage*** **(Panggung tengah)**

Panggung tengah foto model hijab di Kota Bandung dipahami sebagai panggung persinggahan antara panggung depan dan panggung belakang di mana mereka bisa menunggu pada saat akan tampil dan melakukan latihan rutin, mempersiapkan pakaian dan aksesoris yang akan dikenakan untuk tampil serta bagaimana mereka melakukan penguasaan situasi dan kondisi melakukan pemotretan.

3. ***Back Stage*** **(Panggung Belakang)**

Panggung belakang foto model hijab di Kota Bandung dipahami sebagai panggung di mana mereka bisa menunjukan perannya dengan profesional di panggung depan sebagai foto model hijab. Kemudian terdapat perbedaan terlihat dari masing-masing informan dimana foto model yang tidak mengenakan hijab dalam segi prilaku, tutur kata, dapat dibilang sedikit kasar berbeda dengan foto model yang benar mengenakan hijab lebih menjaga sikap dan prilakunya,

walaupun foto model yang dulunya juga tidak berhijab seperti dua model tersebut, sikap, prilaku, dan tutur kata lebih di jaga dan sangat membatasi.

Di panggung ini sebagai, para foto model menjalani aktivitas rutinnya seperti bekerja, dan kuliah. Sebuah keluarga dinilai memberi keleluasaan mereka dalam bersosialisasi, di mana tujuannya adalah mencapai suatu kebutuhan psikologis seperti diterima, dihargai, memperoleh rasa aman dan nyaman serta afeksi (kasih sayang) dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Ar-Raisyi, Imam Mundhir. 2007. *Wanita & Harga Diri*. Jombang: Lintas Media.

Devito, A. Joseph. 1997. *Komunikasi AntarPribadi*. Jakarta: Preffesional Books.

Effendy, Onong Uchyana. 1986. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fisher, Aubrey, 1986, *Perpective on Human Communication* (*Teori-Teori Komunikasi*, terj. Soejono Trimo). Bandung: CV Remadja Karya.

Goffman, Erving. 1959. *The Presentation of Self in Everyday Life*. Harmondworth: Penguin.

Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

John, Stephen W. Little. 2000. *Teori Komunikasi Theories of Human Communication.* Jakarta: Salemba Humanika.

Moleong, Lexy J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhammad, Assad. 2013. *99 Hijab Stories.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Mulyana, Deddy. 2003. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sillaturohmah, Nur.2011. *Ya Allah Aku Ingin Berjilbab*. Surakarta: Cinta (Kelompok Ziyad Visi Media).

Soeprapto. 2007. *Interaksi Simbolik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Vardiansyah, Dani. 2004. *Pengantar Ilmu komunikasi***.**Bojongkerta: Ghalia Indonesia.

West, Richard dan Lynn H. Tunner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi.* Jakarta: Salemba Humanika.